

ANALISIS USAHATANI SELADA *ROMAINE* HIDROPONIK RAKIT APUNG PADA KELOMPOK TANI BR LEMBANG JAWA BARAT

Ridho Utama

¹Ridho Utama, ²Fadila Marga Saty, ³Sri Handayani

¹Mahasiswa Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung
Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309
email¹: ridhoutama02@gmail.com

ABSTRAK

Selada *romaine* merupakan sayuran yang permintaan pasarnya tinggi. Permintaan pasar modern terhadap selada *romaine* selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Upaya meningkatkan produktifitas selada *romaine* perlu dilakukan pengelolaan usahatani yang baik. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah usahatani sayuran selada *romaine* menguntungkan atau tidak dilakukan melalui analisis usahatani. Tujuan penyusunan laopran tugas akhir ini adalah melakukan analisis pendapatan usahatani selada *romaine* yaitu menganalisis biaya, penerimaan dan keuntungan. Metode analisis menggunakan metode kuantitatif analisis usahatani. Hasil dan pembahasan diperoleh bahwa: (1) penerimaan dan pendapatan usahatani selada *romaine* hidroponik rakit apung pada kelompok tani Budi Rahayu menguntungkan bagi para petani anggota, (2) pendapatan usahatani selada *romaine* R/C rasio sebesar 1,58 dan B/C rasio sebesar 0,58 menunjukkan layak dan menguntungkan bagi para petani, (3) perhitungan nilai BEP unit sebesar 157,87 Kg dan BEP rupiah sebesar Rp 1.894.453 pada keadaan titik impas tersebut menunjukkan usaha tidak untung dan tidak rugi.

Kata kunci: Selada *romaine* hidroponik rakit apung, Analisis usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan kepadatan penduduk terbesar keempat di dunia. Jumlah penduduk Indonesia saat ini sekitar 250 juta jiwa (BPS, 2014). Keadaan seperti ini menuntut konsekuensi mencukupi ketersediaan pangan yang besar. Besarnya penduduk Indonesia memerlukan bahan pangan dalam jumlah

yang besar pula dan pangan yang banyak memerlukan lahan yang luas sebagai tempat proses budidaya. Permasalahan penyediaan lahan pertanian nasional antara lain adalah penyusutan lahan. Penyusutan lahan persawahan nasional mencapai 100 ribu hektar setiap tahun. Pada tahun 2013 kemampuan mencetak sawah hanya 40 ribu hektar (Irawan, 2008).

Sektor pertanian adalah sektor yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Pertanian di Indonesia perlu terus dikembangkan seiring dengan tuntutan teknologi yang semakin maju guna meningkatkan produksi hasil pertanian. Produksi hasil pertanian berperan penting dalam pembangunan, terutama untuk memenuhi konsumsi pangan masyarakat. Salah satu yang berperan penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan adalah petani sayuran.

Sayuran selada *romaine* merupakan produk hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan. Beberapa zat penting yang terkandung dalam sayuran yang sangat berguna bagi tubuh adalah protein, karbohidrat, air, mineral, dan serat. Sayuran mengandung berbagai nutrisi yang berperan penting dalam metabolisme tubuh dari gangguan kesehatan.

Salah satu Provinsi yang termasuk dalam pemasok sayuran di pasar internasional adalah Provinsi Jawa Barat tepatnya daerah Lembang. Jawa Barat merupakan Provinsi yang memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian, karena kondisi lahan yang luas subur. Jawa Barat terbagi atas beberapa Kabupaten yang salah satunya adalah Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bandung Barat adalah kabupaten yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha pertanian dan hortikultura. Keadaan

ini didukung dengan keadaan geografis wilayah pengembangan sektor pertanian hortikultura adalah Kecamatan Lembang salah satunya Desa Cibodas. Desa Cibodas berada di Lembang Kabupaten Bandung Barat. Jumlah penduduk laki-laki 4.927 dan perempuan 4.971 jiwa, luas wilayah 1.273,44 ha, ketinggian 1.260 M di atas permukaan laut. Curah hujan 177,5 mm/tahun suhu rata-rata 19°C s/d 22°C. Mayoritas penduduknya mempunyai sumber pendapatan dari bidang pertanian, yang terdiri atas usaha komoditi hortikultura, peternakan, penjual hasil pertanian dan pengolah hasil pertanian. Kemampuan pengelolaan usahatani (*farm management*) didukung oleh kelembagaan tani yang ada. Desa Cibodas memiliki Kelompok Tani, dengan nama Budi Rahayu.

Kelompok Tani Budi Rahayu menghasilkan berbagai macam tanaman pangan dan palawija, seperti paprika, kubis, sawi, selada *romaine*, buncis, asparagus, tomat dan kacang-kacangan serta berbagai jenis sayuran lainnya. Pemilihan budidaya sayuran ini ditentukan berdasarkan keadaan geografis dan cuaca.

Berdasarkan iklim, Jawa Barat memiliki iklim tropis, hal ini sangat cocok untuk dikembangkan pada budidaya sayuran (Samadi, 2014).

Potensi alam yang mendukung untuk membudidayakan berbagai jenis tanaman membuat berbagai produsen sayuran

memilih provinsi Jawa Barat sebagai lokasi pengembangan komoditas sayuran. Salah satu sayuran yang cukup potensial dikembangkan di Jawa Barat adalah tanaman selada *romaine*. Selada *romaine* memiliki fungsi sebagai pencegah penyakit seperti, kolesterol tinggi, susah tidur, sembelit, rabun ayam, hemofilia, asma dan kencing manis. Kandungan dan kegunaan selada *romaine* menjadikan produk ini sangat diminati oleh orang yang mendambakan pola hidup sehat.

Penggunaan metode hidroponik ini memiliki berbagai keunggulan dari segi biaya dan pemeliharaan tanaman. Keunggulan tersebut dapat dilihat dari biaya pemeliharaan yang sangat minim karena tidak adanya proses pembersihan dan pengendalian hama, sayuran mendapat nutrisi secara maksimal.

Pola tanam sayuran selada *romaine* yang dilakukan petani anggota Kelompok Tani Budi Rahayu adalah menggunakan metode hidroponik sistem rakit apung, yaitu metode penanaman sayuran dengan memanfaatkan air sebagai media tanam utama. Proses pengelolaan usahatani yang baik akan memberikan banyak dampak positif, selain dari peningkatan produktivitas, juga meningkatkan pendapatan karena arus dana pengeluaran dan penerimaan dapat diketahui secara lengkap. Peningkatan produktivitas hendaknya diimbangi harga jual yang sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang

dihasilkan, agar petani termotivasi dalam melakukan usahatani selada *romaine*. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui kelayakan usahatani sayuran selada *romaine* menguntungkan atau tidak, serta untuk mengukur tingkat keuntungan (*benefit*) yang diperoleh petani dapat dilakukan melalui analisis usahatani. Analisis usahatani memudahkan petani anggota dan kelompok tani dalam mengetahui besarnya tingkat pendapatan yang akan diperoleh dari usahatani selada *romaine*, maka analisis usahatani selada *romaine* menjadi bagian pokok tugas akhir.

Tujuan

Menganalisis pola usahatani, keuntungan, dan kelayakan usahatani selada *romaine* hidroponik rakit apung di Kelompok Tani Budi Rahayu.

Metode Pelaksanaan

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berpartisipasi langsung dalam kegiatan praktik kerja lapang di kelompok tani Budi Rahayu yang dilaksanakan dari 19 Februari – 20 April 2018.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumbernya berupa mengukur dan mengamati.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang berupa foto atau data dokumentasi. Data sekunder diperoleh dengan cara

pengamatan langsung ke lapangan dan wawancara langsung untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Data sekunder didapatkan dengan studi dokumentasi, yaitu berupa laporan produksi dan laporan penjualan Kelompok Tani Budi Rahayu.

Metode analisis data

Metode analisis data dalam analisis usahatani selada *romaine* yaitu metode kuantitatif, metode ini digunakan untuk menghitung biaya produksi dan harga pokok penjualan, pendapatan, penerimaan, R/C rasio dan B/C rasio dan BEP (*Break Event Point*).

Tujuan dalam metode analisis biaya yang pertama yaitu Total Fixed Cost (TFC), total biaya variabel (TVC) dan Total Cost (TC), analisis penerimaan dengan rumus $P \times Q$ dan keuntungan $\pi = TC - TR$. Tujuan kedua yaitu menggunakan metode R/C dengan rumus $\frac{TR}{TC}$ dan B/C dengan rumus $\frac{\pi}{TC}$ (Soekartawi, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk (Halim, 1988). Biaya yang keluar dalam perhitungan usahatani selada *romaine* adalah biaya penyusutan peralatan (TFC), biaya bahan input produksi (TVC), dan biaya tenaga kerja (TK). Total biaya produksi (TC) dapat

diselesaikan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang dikeluarkan.

Tabel 1. Biaya produksi selada *romaine*/250 m²/periode

No	Rincian Biaya	Total Biaya(RP)
1	Biaya Tetap	
	- Penyusutan peralatan	346.703
	- Sewa lahan	87.500
2	Biaya Variabel	
	- Saprodi	830.250
	- Tenaga kerja	630.000
3	Total Biaya Produksi	1.894.453

Sumber : Data Primer, 2018

Tabel 1 di atas menjelaskan biaya yang digunakan dalam kegiatan produksi. Total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 1.894.453.

HPP (Harga Pokok Produksi)

Harga pokok produksi merupakan penjumlahan seluruh pengeluaran untuk menghasilkan suatu produk. Pada budidaya tanaman selada *romaine* hidroponik ini menggunakan luas lahan 250 m² dengan jumlah 1.250 tanaman. Rata-rata output yang dihasilkan yaitu 1 kg berjumlah 5 tanaman selada *romaine*. Total jumlah produksi selada *romaine* yang dihasilkan yaitu 250 kg. Perhitungan Harga pokok produksi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{HPP} &= \text{TC}/Q \\ &= \text{Rp } 1.894.453/\text{Rp } 12.000 \\ &= \text{Rp } 7.562,35 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis harga pokok produksi diperoleh sebesar Rp 7.562,35/kg. Harga jual yang

ditetapkan yaitu biaya yang disetujui pasar yaitu sebesar Rp 12.000/kg

Penerimaan dan Keuntungan

a. Penerimaan

Penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan antara harga produk dengan jumlah produksi. Perhitungan penerimaan selada *romaine*:

$$\begin{aligned}\text{Penerimaan} &= \text{Harga} \times \text{Jumlah} \\ &= \text{Rp } 12.000 \times 250 \text{ Kg} \\ &= \text{Rp } 3.000.000\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan total penerimaan usahatani, total penerimaan dalam budidaya sayuran selada *romaine* hidroponik rakit apung di Kelompok Tani Budi Rahayu diperoleh sebesar Rp 3.000.000/250m²/periode.

b. Keuntungan

Keuntungan adalah hasil dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Keuntungan dari total keuntungan selada *romaine* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp } 3.000.000 - \text{Rp } 1.894.453 \\ &= \text{Rp } 1.105.547\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan, total keuntungan pada analisis usahatani sayuran selada *romaine* hidroponik adalah sebesar Rp 1.105.547.

Analisis kelayakan usahatani selada *romaine*

Analisis R/C dan B/C Rasio

Analisis kelayakan usahatani sayuran selada *romaine* pada Kelompok Tani Budi

Rahayu menggunakan perhitungan R/C dan B/C rasio. Analisis R/C dan B/C rasio digunakan guna mengetahui kelayakan usahatani dengan kriteria apabila R/C >1, maka usahatani tersebut dikatakan layak secara ekonomi.

$$\begin{aligned}\text{a. R/C rasio} &= \text{TR/TC} \\ &= \text{Rp } 3.000.000 / \text{Rp } 1.894.453 \\ &= 1,58\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{b. B/C rasio} &= \pi / \text{TC} \\ &= \text{Rp } 1.105.547 / \text{Rp } 1.894.453 \\ &= 0,58\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan, menghasilkan R/C yang lebih besar dari 1 yaitu 1,58 artinya setiap mengeluarkan biaya Rp 1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,58 sedangkan B/C rasio menghasilkan 0,58 maka setiap mengeluarkan biaya Rp 0 maka akan mendapat keuntungan sebesar Rp 0,58.

BEP (*Break Event Point*)

BEP (*Break Event Point*) merupakan keadaan impas atau tidak untung dan tidak rugi, dengan kata lain suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan sama dengan jumlah biaya pengeluaran (Mulyadi 1997). BEP terdiri dari dua macam yaitu BEP unit dan BEP rupiah.

$$\begin{aligned}\text{BEP unit} &= \text{TC/P} \\ &= \text{Rp } 1.894.453 / \text{Rp } 12.000 \\ &= 157,87\end{aligned}$$

Nilai BEP unit diperoleh sebesar 157,87 Kg artinya untuk mencapai keadaan BEP

(tidak untung dan tidak rugi) maka produksi selada *romaine* sebanyak 157,87 Kg.

$$\begin{aligned} \text{BEP rp} &= \text{BEP unit} \times P \\ &= 157,87 \times \text{Rp } 12.000 \\ &= \text{Rp } 1.894.453 \end{aligned}$$

Nilai BEP rupiah diperoleh sebesar Rp 7.577,81 artinya untuk mencapai keadaan BEP (tidak untung dan tidak rugi) maka harga jual selada *romaine* sebesar Rp 7.562,35. Perusahaan akan berada pada titik impas (perusahaan tidak rugi dan tidak untung), jika perusahaan memperoleh nilai BEP unit sebesar 157,87 Kg dan nilai BEP rupiah sebesar Rp 7.577,81. Jumlah total penerimaan yang diperoleh Kelompok Tani Budi Rahayu sebesar Rp 3.000.000 per periode.

Perhitungan biaya produksi dapat dijadikan pedoman bagi petani dalam meningkatkan pengetahuan tentang analisis usahatani yang baik sehingga dapat meningkatkan produktifitas hasil pertanian khususnya sayuran selada *romaine* hidroponik.

Manfaat usahatani bagi Kelompok Tani Budi Rahayu

Selada *romaine* adalah komoditi unggulan bagi petani dan Kelompok Tani di Kelompok Tani Budi Rahayu. Selada *romaine* memiliki harga jual yang tinggi dan proses budidaya yang cukup sederhana. Sayuran selada *romaine* ini juga memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga banyak disukai oleh semua pasar. Penerapan sistem hidroponik rakit apung

ini adalah yang pertama bagi Kelompok Tani Budi Rahayu memanfaatkan lahan yang kosong, memberikan hasil produksi yang baik dan tingkat efisiensi biaya menjadi keunggulan yang nyata. Analisis usahatani perlu dilakukan agar petani dapat mengetahui apakah usaha layak untuk di budidayakan secara berkelanjutan.

Upaya untuk meningkatkan tingkat pendapatan dan keuntungan petani dalam analisis usahatani selada *romaine* ini membutuhkan perhitungan analisis biaya tetap, biaya variabel dan biaya tenaga kerja agar dapat menjadi bahan pertimbangan pengeluaran biaya, sehingga petani mampu menjalankan budidaya dengan perhitungan yang tepat yang berguna meningkatkan tingkat produktifitas. Hasil yang diharapkan yaitu dapat membawa petani menghitung harga pokok produksi, biaya tenaga kerja serta persentase keuntungan yang diharapkan agar tidak menjual produk di bawah harga yang telah terhitung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilaksanakan pada analisis usahatani selada *romaine* hidroponik rakit apung di Kelompok Tani Budi Rahayu adalah sebagai berikut:

Budidaya selada *romaine* dengan hidroponik sistem rakit apung memiliki banyak keunggulan. Penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 3.000.000 dengan hasil produksi 250 Kg/periode.

Keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 1.105.547/periode. Nilai R/C sebesar 1,58 dan nilai B/C sebesar 0,58 sehingga setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan mendapat keuntungan sebesar Rp 1,58 sehingga layak untuk diusahakan. Nilai BEP unit diperoleh sebesar 157,87 Kg dan nilai BEP rupiah sebesar Rp 1.894.453.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. 2014. Jumlah Penduduk Indonesia Tahun 2014.
- Irawan. 2008. Ketersediaan dan Perluasan Lahan Pertanian. Jurnal Penelitian. Bandung. Diunduh pada 26 Juli 2018
- Samadi. 2014. Respons Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Selada (*Lactuca sativa* L.). Jurnal Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan. <https://media.neliti.com/media/publications/107073-ID-respons-pertumbuhan-dan-produksi-tanaman>.
- Soekartawi. 2006. Agribisnis Teori dan Aplikasi. Jurnal Penelitian. Universitas Brawijaya. Malang. <https://media.neliti.com/media/publications/88439-ID-e-agribisnis-teori-dan-aplikasinya>. Diunduh pada 26 Juli 2018.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (*Mixed Methods*). Jurnal Penelitian. Universitas Komputer Indonesia. Bandung.